

Rationalisation of the Relevance of Applying the Triple Bottom Line Theory in the Mining Industry in Indonesia

by Muhamad Rafli

Abstract

This study was conducted to examine how social performance, environmental performance, and financial performance affect company value, as well as to assess the role of company size as a control variable in the mining industry operating in Indonesia. This study is based on the Triple Bottom Line and Legitimacy theories to understand how social, environmental, and financial aspects are integrated in the process of creating corporate value. The research method used is a quantitative approach using secondary data from all mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2022-2024. The sample selection was conducted using purposive sampling, resulting in 212 populations that met the criteria for analysis. Data processing was carried out using multiple regression analysis with a fixed effect model and the assistance of STATA 17 software. The results revealed that social performance, environmental performance, and financial performance did not have a significant effect on company value. These findings indicate that these three aspects of sustainability are not yet fully considered by investors in assessing mining companies. Conversely, company size proved to have a strong influence, indicating that the market responds more to structural factors than to sustainability indicators or profitability. These findings confirm the gap between theoretical sustainability principles and market responses.

Keywords: *Social Performance, Environmental Performance, Financial Performance, Corporate Value, Triple Bottom Line, Legitimacy Theory, Mining.*

Rasionalisasi Relevansi Penerapan Teori Triple Bottom Line Pada Industri Pertambangan Di Indonesia

Oleh Muhamad Rafli

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menelaah bagaimana kinerja sosial, kinerja lingkungan, dan kinerja keuangan memengaruhi nilai perusahaan, serta menilai peran ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada industri pertambangan yang beroperasi di Indonesia. Penelitian ini berlandaskan pada kerangka teori *Triple Bottom Line* dan teori Legitimasi untuk memahami bagaimana aspek sosial, lingkungan, dan finansial diintegrasikan dalam proses penciptaan nilai perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder seluruh perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* sehingga menghasilkan 212 populasi yang memenuhi kriteria dianalisis. Pengolahan data dilakukan menggunakan analisis regresi berganda dengan *fixed effect model* dan bantuan perangkat lunak STATA 17. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kinerja sosial, kinerja lingkungan, dan kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa ketiga aspek keberlanjutan tersebut belum sepenuhnya menjadi pertimbangan investor dalam menilai perusahaan pertambangan. Sebaliknya, ukuran perusahaan terbukti berpengaruh kuat, menunjukkan bahwa pasar lebih merespons faktor struktural dibandingkan indikator keberlanjutan maupun profitabilitas. Temuan ini menegaskan adanya kesenjangan antara prinsip keberlanjutan secara teoretis dan respons pasar dalam praktik, khususnya pada sektor pertambangan.

Kata kunci: Kinerja Sosial, Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan, Triple Bottom Line, Teori Legitimasi, Pertambangan.